

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan : 2006). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno : 2009). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan yang dilakukan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada, serta melaksanakan kewajiban dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat mengetahui tentang baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang menjadi gambaran prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi : 2011).

2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja keuangan juga sebagai penentu periodik tampilan perusahaan dalam kegiatan operasional, struktur organisasi, dan karyawan yang berdasarkan standarisasi dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan evaluasi di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja bisa didasarkan pada informasi keuangan maupun non keuangan, oleh sebab itu pengukuran kinerja dibedakan menjadi dua yaitu: pengukuran kinerja manajerial dan pengukuran kinerja keuangan.

2.1.1.3 Tujuan Pengukuran

Menurut Munawir (2012) terdapat beberapa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan berikut ini :

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.1.1.4 Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan melakukan analisis. analisis keuangan berdasarkan tekniknya dapat dibedakan menjadi (Jumingan : 2006):

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.1.5 Manfaat Kinerja Keuangan

Informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Nilai usaha yang tinggi dapat memikat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.2 Organisasi Nirlaba

2.1.2.1 Pengertian Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang lebih memperhatikan jumlah kas dan saldo investasi mereka tetapi bukan laba. Tidak terdapat kebutuhan bagi mereka untuk "mencetak laba" (Yanita : 2010). Sedangkan definisi nirlaba adalah bersifat tidak mengutamakan pemerolehan keuntungan (Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2012). Organisasi nirlaba atau bisnis nonlaba bertujuan melayani beberapa kelompok *stakeholders*, yang anggotanya lebih luas dari pada *stockholders*.

Stakeholders meliputi *board of trustees*, manajer, pegawai atau karyawan, kreditur, supplier, konsumen dan masyarakat sekitar (Sartono : 2010).

Organisasi nirlaba dapat terus bertahan hidup demikian lama karena mereka memiliki sumber daya kas yang memadai untuk program-program organisasi, jadi lembaga keuangan organisasi nirlaba seringkali menekankan sumber daya finansial yang likuid dalam organisasi. Organisasi komersial juga memperhatikan kas, tapi jika mereka dapat mencetak laba mereka mungkin akan mampu membiayai kebutuhan mereka melalui pinjaman atau dari investasi. Perhatian utama mereka adalah profitabilitas ini berarti akuntansi komersial menekankan keseimbangan antara pendapatan dan biaya (Yanita : 2010).

Sifat operasi kebanyakan organisasi nirlaba adalah bahwa organisasi nirlaba mendapat sebagian besar pendapatan organisasi dari kontribusi (bukan dari penerimaan biaya atas jasa) (Yanita : 2010). Bisnis nirlaba memperoleh modal sendiri atau *fund capital* dengan cara memperbesar laba yang diperoleh, menerima sumbangan atau bantuan dan donasi dari individu atau kelompok masyarakat. Bisnis nonlaba tidak memiliki pilihan seperti halnya organisasi yang mencari laba, sehingga penentuan *opportunity cost of fund capital* menjadi sangat sulit (Sartono : 2010).

Terutama bisnis nirlaba adalah menyediakan jasa kepada masyarakat sekitarnya dan bukan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Dalam kondisi demikian maka capital budgeting harus memperhatikan beberapa faktor selain profitabilitas proyek yang dibiayai (Sartono : 2010).

2.1.2.2 Ciri Organisasi Nirlaba

Organisasi nonprofit mempunyai misi melayani publik dan konsumennya lebih terbatas sedangkan organisasi profit mempunyai motif untuk mencari untung, yaitu hanya melayani konsumen yang dapat memberikan keuntungan. Apabila dari suatu kelompok konsumen tidak akan diperoleh keuntungan maka organisasi bisnis umumnya tidak bersedia melayani (Salusu : 2010)

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/ atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.

2.1.2.3 Pengukuran Kinerja Organisasi Nirlaba

Kinerja organisasi diartikan sebagai suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi nirlaba yang terdapat dalam perencanaan strategis suatu organisasi. Konsep kinerja (*performance*) juga didefinisikan sebagai sebuah pencapaian hasil atau degree of accomplishment. Hal ini berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Hal serupa juga disampaikan oleh Mahmudi dan Wirasata (2018) mengenai kinerja organisasi sebagai sesuatu yang multidimensional dan dalam melakukan pengukuran kinerja sangat bergantung pada kompleksitas faktor-faktor yang membentuk dan memengaruhinya. Informasi tentang kinerja organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Informasi tentang kinerja organisasi dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah proses kerja yang dilakukan organisasi selama ini sudah sejalan dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak organisasi yang justru kurang atau bahkan tidak jarang ada yang tidak mempunyai informasi tentang kinerja dalam organisasinya.

Kinerja sering disebut dengan performance atau result yang diartikan dengan apa yang telah dihasilkan oleh individu pekerja. Kinerja dipengaruhi oleh kinerja organisasi (*organizational performance*) meliputi pengembangan organisasi (*organizational development*), rencana kompensasi (*compensation plan*), sistem

komunikasi (*communication system*), gaya manajerial (*managerial style*), struktur organisasi (*organization structure*), kebijakan dan prosedur (*policies and procedures*). Kinerja organisasi tidak boleh diukur dari satu sisi saja, terlebih hanya berorientasi pada capaian hasil tanpa memperhatikan proses yang dilewati dan siapa saja yang telah melaksanakannya. Berikut beberapa faktor penentu dari kinerja organisasi:

1. Faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, skill, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan oleh manager atau pemimpin organisasi
3. Faktor tim, meliputi: kualitas dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakkan dan keeratan anggota tim.
4. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja organisasi.
5. Faktor kontekstual/situasional, meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal organisasi.

Kriteria keberhasilan program organisasi dibutuhkan untuk mengetahui kinerja organisasi berupa goals atau target-target tertentu yang hendak dicapai. Tingkat pencapaian atas target tersebut didasarkan pada suatu konsep tertentu yang sudah teruji validitasnya dalam melakukan pengukuran kinerja suatu organisasi.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang

dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Ikatan Akuntan Indonesia (2010) menjelaskan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas organisasi yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.1.3.2 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan rincian informasi keuangan perusahaan termasuk aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, kontribusi pemegang saham, arus kas, dan informasi terkait lainnya selama periode waktu tertentu. Menurut Fahmi (2014) Suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok” yaitu:

1. Neraca, menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Laba Rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
4. Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama suatu periode. Dalam penelitian ini sendiri, penulis menggunakan laporan keuangan yang berupa neraca dan laba rugi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bisa digunakan sebagai informasi keuangan suatu perusahaan bagi pihak yang memerlukan.

2.1.3.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan memberikan informasi keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Menurut Kasmir, dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2012), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyangkut keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan asset

perusahaan sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

2.1.3.4 Komponen laporan keuangan

Menganalisis suatu laporan keuangan, penganalisa harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang laporan keuangan itu sendiri dalam bentuk- bentuk maupun prinsip yang terkandung dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Menurut Alphasti Rasi Destiadi (2010): Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam laporan keuangan ada tiga laporan yaitu: neraca, laporan laba rugi, dan laporan kas. Neraca terdiri dari:

a. Aktiva

1. Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang sesuai dengan siklus normal perusahaan. Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas atau setara kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, dan aktiva lancar lain-lain.
2. Aktiva tidak lancar, contohnya adalah aktiva pajak tangguhan, investasi pada perusahaan asosiasi, investasi jangka panjang lain, aktiva tetap (peralatan kantor, mesin, kendaraan, gedung, tanah, dan natural resources), aktiva tidak berwujud (goodwill, hak sewa, hak paten, hak cipta, franchise (hak monopoli), dan lisensi), aktiva lain-lain (piutang kepada direksi dan beban ditanggungkan).

b. Kewajiban

1. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang

penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Yang termasuk dalam kewajiban lancar adalah pinjaman jangka pendek, wesel bayar, hutang usaha, hutang pajak, beban masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, dan kewajiban lancar lain-lain.

2. Kewajiban tidak lancar, contohnya adalah hutang hubungan istimewa, kewajiban pajak tangguhan, pinjaman jangka panjang, hutang sewa guna usaha, keuntungan tangguhan aktiva dijual dan disewaguna usaha kembali, hutang obligasi, hutang subordinasi, obligasi konversi, serta kewajiban tidak lancar lainnya (hutang perusahaan kepada direksi).
- c. Ekuitas Yang termasuk ekuitas adalah modal saham, tambahan modal disetor, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan, selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi, keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual, selisih penilaian kembali aktiva tetap, opsi saham, saldo laba, dan modal saham diperoleh kembali.

2.1.3.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Pengambilan keputusan ekonomi tidak dapat didasarkan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Selain banyaknya manfaat yang bisa diambil dari laporan keuangan, laporan keuangan juga memiliki batasan. Menurut Kasmir (2012), dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan keterbatasan dari laporan keuangan antara lain:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data – data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran–taksiran dan pertimbangan–

pertimbangan tertentu.

4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketiaktastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa – peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya. Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi.

Merujuk pendapat dari Kasmir dalam bukunya di tahun 2012, penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan mempunyai keterbatasan yaitu disusun secara historis, proses penyusunannya terdapat taksiran-taksiran dan pertimbangan tertentu, bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidak pastian dan berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.1.3.6 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Dalam menganalisis laporan keuangan digunakan beberapa metode dan teknik yang dijadikan dasar penganalisan. Menurut Munawir (2014) dalam bukunya, ada metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

1. Analisa rasio menggunakan data perusahaan untuk menghitung rasio-rasio

yang mencerminkan kondisi perusahaan terkini.

2. Analisis rasio (membandingkan rasio saat ini, masa lalu dan masa yang akan datang), dan eksternal (melibatkan perbandingan rasio perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri dengan titik waktu yang sama). Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakaian laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis rasio yaitu rasio kinerja fiscal dan rasio efisiensi non program. Analisis rasio adalah suatu alat analisis yang penting untuk menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, apakah perusahaan itu posisi keuangannya baik atau buruk, rasio memberikan gambaran keadaan keuangan rasio rata-rata dari perusahaan yang sejenis.

2.1.3.7 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Pada dasarnya, praktek akuntansi untuk organisasi nirlaba tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis. Hal ini terlihat jelas bahwa aturan akuntansi organisasi nirlaba diatur sebagai bagian dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 : Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Jadi, lebih tepatnya yang diatur adalah pelaporannya, teknis akuntansinya diatur secara mandiri diserahkan kepada entitas masing-masing. Dengan bentuk pelaporannya yang sudah diatur dalam PSAK 45, secara tidak langsung pencatatan transaksi akan dibuat oleh entitas mengikuti format laporan yang telah ada.

Prinsipnya, pencatatan transaksi organisasi nirlaba dari penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan produk jasa, penyusutan, dan transaksi reguler lainnya tidak ada perbedaan dengan organisasi bisnis, namun yang membuat berbeda adalah organisasi nirlaba tidak ada pihak yang menjadi pemilik, sehingga tidak ada transaksi yang berhubungan dengan penjualan atau perubahan kepemilikan, atau tidak adanya alokasi dana atau sumber daya hasil likuidasi (pembubaran organisasi) kepada

orang-orang tertentu. Informasi keuangan dari suatu organisasi nirlaba kepada pihak eksternal terdiri dari (PSAK No.45) :

1. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai asset, kewajiban serta asset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur- unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor dan pihak-pihak lain untuk menilai :

- a. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan
- b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal.

2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor dan pihak-pihak lain untuk:

- a. mengevaluasi kinerja dalam suatu periode,
- b. menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa serta,
- c. menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No.2 tentang laporan arus kas dengan tambahan berikut ini:

- a. aktivitas pendanaan,
 - b. pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas, sumbangan berupa bangunan atau asset investasi.
4. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan ini merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi ini dituangkan dalam bentuk angka-angka. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka-angka yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut saling dibandingkan.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

Contoh perbandingan yang dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara aset lancar terhadap kewajiban lancar (sebagai rasio likuiditas) atau antara total kewajiban terhadap total aset (sebagai rasio solvabilitas). Sedangkan contoh perbandingan yang dapat dilakukan antar pos yang ada di antara laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset (sebagai rasio profitabilitas).

Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Contoh perbandingan yang tidak dapat diinterpretasikan adalah perbandingan antara beban perlengkapan dengan harga saham karena beban perlengkapan tidaklah ada kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab setidaknya lima pertanyaan berikut: (1) bagaimana tingkat likuiditas perusahaan; (2) apakah pihak manajemen telah efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aset yang dimiliki perusahaan; (3) bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibiayai; (4) apakah pemegang saham mendapatkan tingkat pengembalian yang memadai hasil investasinya; dan (5) apakah manajemen sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

Terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan ketika melakukan perhitungan rasio keuangan agar diperoleh hasil perhitungan rasio yang lebih tepat. Pertama, untuk beberapa pengecualian, tidak ada ketentuan baku dan tepat untuk penghitungan rasio. Kedua, dalam penghitungan banyak rasio, angka-angka laporan laba rugi dibandingkan dengan angka-angka neraca dan karena laporan laba rugi mengacu pada satu titik waktu maka dalam perhitungan rasio tertentu adalah lebih baik jika menghitung rata-rata untuk angka-angka neraca.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis. Hal ini akan membantu analisis dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih tepat. Beberapa hal tersebut adalah :

- a. Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan maka sejumlah rasio keuangan haruslah diukur atau digunakan secara bersama-sama. Namun demikian, jika hanya satu aspek saja yang ingin dinilai maka

pengukuran atau penggunaan satu atau dua rasio keuangan dianggap sudah mencukupi.

- b. Perbandingan atau komparasi kinerja antar perusahaan seharusnya dilakukan dengan menggunakan data keuangan dari perusahaan yang sejenis dan pada periode waktu yang sama. Di samping itu, juga adalah penting untuk memastikan bahwa metode akuntansi yang digunakan haruslah sama oleh kedua perusahaan yang ingin diperbandingkan.
- c. Perhitungan rasio seharusnya didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan independen (akuntan publik). Laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya sehingga rasio-rasio yang dihitung juga dianggap kurang akurat.

2.1.3.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.

Sebagai contoh, perusahaan dapat saja memperbaiki rasio beban operasional terhadap penjualan dengan mengurangi beban yang sesungguhnya dapat meningkatkan penjualan dimasa akan datang, seperti beban inovasi produk. Pengurangan jenis beban ini, meskipun memiliki dampak yang baik terhadap tingkat profitabilitas jangka pendek

perusahaan, namun dapat berdampak buruk bagi tingkat penjualan di masa mendatang (prospek jangka panjang). Oleh sebab itu, seorang analis harus dapat menginterpretasikan perubahan secara tepat dan hati-hati. Lebih lanjut, perhitungan rasio akan menjadi bermanfaat apabila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan rasio tahun sebelumnya, atau dengan standar yang ditentukan sebelumnya, atau dengan rasio pesaing.

Dengan membandingkan rasio keuangan dari tahun ke tahun seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan atau tidak.

2.1.3.3 Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Kegunaan analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.
3. Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

2.1.3.4 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- c. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
- d. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- e. Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
- f. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.1.3.5 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
- c. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* dan *accrual basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*judgments*) yang mungkin saja berbeda.
- d. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan

keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
- f. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
- g. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulitnya membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri. Kritik terbesar atas analisis rasio adalah sulitnya mencapai komparabilitas yang tinggi di antara perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu. Untuk mencapai komparabilitas di antara perusahaan-perusahaan mengharuskan analisis untuk mengidentifikasi perbedaan mendasar yang terdapat dalam prinsip dan prosedur akuntansi yang digunakan serta menyesuaikan saldo untuk mencapai komparabilitas tersebut. Untuk memperkecil risiko kesalahan dalam melakukan analisis rasio keuangan maka diperlukan prinsip kehati-hatian. Dengan prinsip kehati-hatian ini diharapkan bisa membantu mengurangi kelemahan yang ada dalam analisis rasio keuangan. Berikut adalah hal-hal yang patut diperhatikan dalam melakukan analisis rasio keuangan.

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
2. Jika terdapat perbedaan dalam hal penerapan metode akuntansi, dasar pencatatan, prosedur pelaporan, atau pun perbedaan dalam hal perlakuan akuntansi maka sebaiknya dilakukan rekonsiliasi atau disamakan terlebih dahulu agar data yang digunakan dalam analisis memiliki daya komparabilitas yang tinggi.

3. Simpulan atas hasil analisis rasio sebaiknya dilakukan secara hati-hati. Sebagai contoh, perputaran persediaan (sebagai rasio aktivitas) yang tinggi dapat berarti adanya efisiensi, atau bisa juga berarti sebaliknya yaitu telah terjadi kekurangan persediaan sebagai akibat dari kehabisan stok digudang.
4. Analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
5. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
6. Analisis harus dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan naluri yang tajam dan pengalaman analisis sebelumnya.

Berdasarkan sumber data analisis, analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

- a) Analisis rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca saja.
- b) Analisis rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi saja.
- c) Analisis rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari dua laporan, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

2.1.3.6 Rasio Keuangan Organisasi Nirlaba

Rasio keuangan yang merupakan indikator keuangan pada organisasi nirlaba digunakan untuk mengidentifikasi rasio keuangan organisasi nirlaba. Analisis rasio digunakan untuk menguji apakah rasio-rasio tersebut relevan untuk digunakan dalam konteks Indonesia dan organisasi nirlaba yang bergerak di luar bidang pendidikan.

1. Rasio-rasio Kinerja Fiskal

Rasio kinerja fiskal merupakan suatu rasio untuk mengukur kinerja fiskal suatu organisasi nirlaba. Rasio ini menggambarkan seberapa besar penerimaan/pendapatan yang merupakan hal penting untuk menggambarkan

kinerja organisasi.

Berikut ini adalah beberapa perhitungan dalam rasio kinerja fiskal yang relevan untuk konteks Indonesia dan organisasi nirlaba yang bergerak diluar sektor pendidikan:

- a. Total pendapatan dibagi total aset

$$\frac{\textit{Total Revenue}}{\textit{Total Asset}}$$

- b. Total pendapatan dibagi total biaya

$$\frac{\textit{Total Revenue}}{\textit{Total Expense}}$$

- c. Total pendapatan kurang total biaya dibagi dengan total pendapatan

$$\frac{\textit{Total Revenue} - \textit{Total Expense}}{\textit{Total Revenue}}$$

- d. Total pendapatan kurang total biaya dibagi dengan total aset

$$\frac{\textit{Total Revenue} - \textit{Total Expense}}{\textit{Total Asset}}$$

- e. Aset bersih dibagi dengan total aset

$$\frac{\textit{Net Worth}}{\textit{Total Asset}}$$

2. Rasio efisiensi aktifitas non program

Pada organisasi-organisasi nirlaba yang berada di Indonesia tidak ada yang memasukkan biaya-biaya pencarian dana dapat disebut juga dengan biaya non program karena setiap rupiah yang dikeluarkan untuk mencari dana itu akan mendatangkan pendapatan bagi organisasi. Biaya non program adalah biaya-biaya yang digunakan untuk membiaya aktifitas non program (misalnya beban gaji ukuran karyawan tetap, beban sewa rumah, beban penyusutan, dan seterusnya) dari organisasi nirlaba yang mendukung visi, misi dan tujuan organisasi. Rasio efisiensi ini semakin meningkat semakin baik. Rasio efisiensi aktifitas non program merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan biaya non program. Komponen dari rasio efisiensi aktivitas non program ialah total pendapatan dibagi dengan biaya non program. Modifikasi dari rasio total pendapatan dibagi dengan biaya penerimaan dana. Berikut ini rumus rasio efisiensi aktivitas non program:

$$\frac{\textit{Total Revenue}}{\textit{Biaya Non Program}}$$

3. Rasio dukungan publik

Rasio dukungan publik adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi untuk mengumpulkan pendapatan (dana) dari publik atau dengan kata lain merupakan indeks dari dukungan publik terhadap suatu organisasi. Komponen dari rasio dukungan publik ini adalah :

- a. Total kontribusi dibagi dengan total biaya

$$\frac{\textit{Total Contribution}}{\textit{Total Expense}}$$

- b. Total kontribusi dibagi dengan total aset

$$\frac{\textit{Total Contribution}}{\textit{Total Asset}}$$

c. Total kontribusi dibagi dengan total pendapatan

$$\frac{\textit{Total Contribution}}{\textit{Total Revenue}}$$

4. Rasio Kinerja Investasi

Rasio kinerja investasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif investasi yang dilakukan oleh organisasi nirlaba. Rasio kinerja investasi merupakan perbandingan antara kas dan setara kas dengan total aset. Semakin meningkat rasio ini semakin efektif. Komponen dari rasio kinerja investasi ialah Kas dan setara kas dibagi dengan total aset. Berikut ini rumus rasio kinerja investasi:

$$\frac{\textit{Kas dan Setara Kas}}{\textit{Total Asset}}$$

5. Rasio Efisiensi Program

Rasio efisiensi program adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan dana yang dicairkan untuk membiayai pelaksanaan program (misalnya kampanye, program pemberdayaan, program bantuan kemanusiaan, dsb). Rasio efisiensi program merupakan perbandingan antara biaya program dengan total biaya. Biaya program adalah biaya-biaya yang digunakan untuk membiayai aktivitas program utama dari organisasi nirlaba. Berikut ini rumus rasio efisiensi program:

$$\frac{\textit{Biaya Program}}{\textit{Total Expense}}$$

Pada rasio-rasio yang tertulis diatas adalah rasio keuangan yang akan digunakan dalam menilai kinerja keuangan Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Sumatera Bagian Selatan. Rasio keuangan ini merupakan modifikasi dari lima belas rasio keuangan yang dianalisis oleh Ritche dan Kolodinsky (2003). Rasio keuangan yang lima belas itu di modifikasi menjadi sembilan yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan karena aktifitas yang terkait dengan rasio tersebut dilakukan oleh organisasi nirlaba di indonesia. Ditambahkan dua rasio dari sembilan rasio keuangan. Rasio lainnya yaitu rasio efisiensi aktivitas non program yang merupakan modifikasi dari rasio total pendapatan per biaya pencarian dana serta raso efisiensi program.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat beberapa penelitian terdahul dibawah ini yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Maya Romantin, Efri Syamsul Bahri, Ahmad Tirmidzi Lubis* STIE SEBI, Jakarta, Indonesia (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional)	Model analisis data menggunakan alat analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan merupakan rasio Ritchie & Kolodinsky (2003)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan BAZNAS selama periode 2004-2013 dinilai berdasarkan rasio Ritchie & Kolodinsky (2003) berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan baik. BAZNAS memiliki kekuatan dari kinerja ke lima rasio yang dijadikan alat pengukuran. Pada rasio

			<p>pertama, dengan memutarakan Rp.1 dana dalam bentuk aset yang dimilikinya BAZNAS mampu memperoleh dana rata-rata Rp.1,74 dalam periode 10 tahun. Kemudian rasio kedua memperoleh nilai rasio rata-rata 0,13, artinya perolehan dana tahunan lebih besar dari penggunaan dananya sehingga BAZNAS memiliki proporsi aset yang diputarakan kembali untuk menghimpun dana. Pada rasio ketiga dan keempat, dengan nilai rasio rata-rata 0,05 membuktikan bahwa perolehan dana yang bersumber dari dana kontribusi sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS mampu menghimpun dana dan menjalankan program-program yang dimilikinya secara mandiri tanpa bergantung kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Rasio terakhir berada pada posisi 32,08, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 dana yang digunakan untuk menghimpun dana (sosialisasi dan publikasi)</p>
--	--	--	--

			berpengaruh positif terhadap perolehan dana BAZNAS.
Rudiatiningrum, Ajeng STIE Widya Gama Lumajang (2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba Di Lumajang (Studi Kasus Yayasan Sosial Chang Hwa)	Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan terhadap data sekunder yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, rasio-rasio keuangan yang diperhitungkan untuk mengukur kinerja keuangan Yayasan Chang Hwa mengacu pada Ritchie dan Kolodinski (2003).	Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa Rasio Kinerja Fiskal mengalami gelombang naik turun, Rasio Efisiensi Aktivitas Non Program mengalami penurunan, Rasio Dukungan Publik mengalami kenaikan, Rasio Kinerja Investasi mengalami kenaikan, Rasio Efisiensi Program mengalami kenaikan tetapi kenaikan tersebut dapat dikatakan konstan atau tetap, karena nilai kenaikan tersebut dinilai kecil.
Dina Septiani Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (2012)	Analisis Rasio Keuangan Organisasi Nirlaba Di Indonesia	Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan terhadap data sekunder yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, rasio-rasio keuangan yang diperhitungkan	Rasio kinerja fiskal Yayasan Sion mengalami penurunan dari tahun ketahun. karena total aset (penyebut) dari rasio kinerja fiskal tersebut mengalami peningkatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan. Rasio efisiensi

		<p>untuk mengukur kinerja keuangan Yayasan Sion mengacu pada Ritchie dan Kolodinsky (2003).</p>	<p>aktivitas non program Yayasan Sion semakin kurang baik atau semakin tidak efisien dari tahun ke tahun karena pengeluaran yang terjadi dalam usaha pencarian dana lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperolehnya. Rasio dukungan publik Yayasan Sion adalah kurang baik, karena organisasi sangat bergantung pada sumbangan donator untuk mendanai kegiatan operasionalnya, sehingga organisasi sangat rentan terhadap fluktuasi dana sumbangan yang terbentuk. Rasio kinerja investasi ini dapat dikatakan cukup efektif, karena yayasan akan mudah dalam menyediakan dana jika sewaktu-waktu digunakan untuk mendanai kegiatan-kegiatan Rasio</p>
--	--	---	--

			efisiensi program Yayasan Sion kurang efektif dikarenakan penurunan biaya program lebih kecil jika dibandingkan dengan total biaya.
Mahmudah Dan Muhammad Imam Khaudli Institut Agama Islam Darussalam (Iaida) Banyuwangi (2014)	Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Nirlaba Yayasan Darul Aitam Darussalam Banyuwangi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian ini Yayasan Darul Aitam unit Panti Asuhan Darul Aitam Darussalam Banyuwangi menggunakan teknik analisis Balance scorecard dengan data-data yang diambil dengan metode kuantitatif.	<p>1. Aspek Belajar dan bertumbuh dilihat dari aspek kepuasan karyawan, retensi karyawan, dan kemampuan sistem informasi, pembobotan untuk aspek belajar dan bertumbuh adalah 20%, maka aspek belajar dan bertumbuh tercapai 55,5% Jadi rata-rata karyawan memilih jawaban pada skala likert 3 artinya karyawan sudah cukup “puas”selama bekerja di Yayasan Darul Aitam.</p> <p>2. Aspek Usaha Internal mencakup beberapa bidang usaha Yayasan Darul Aitam sebagai usaha nirlaba yaitu selama berdiri mulai Tahun 1990 sampai sekarang telah memiliki Balai pendidikan umum dari PAUD, TK, SMP, MA, dan SMK disamping Pesantren dan Panti penampungan anak yatim dan piatu, memiliki</p>

		<p>balai pendidikan agama dengan berkembangnya Pesantren Darussalam Asalafiy, Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at, Kelompok kesenian hadrah "Almurtasyidin", Pelatihan ketrampilan, pidato, jurnalistik, pramuka, dibaiyah dan lain-lain, pertumbuhan karyawan memenuhi target 100%, pertumbuhan anak asuh memenuhi target 82,01%.</p> <p>3. Aspek Pengguna layanan disini adalah anak asuh yang memberikan opininya berdasarkan kuisisioner yang diisi menyatakan bahwa Anak asuh merasakan kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh Yayasan Darul Aitam dengan target terpenuhi sebesar 84,58% ;</p> <p>4. Aspek Keuangan di Yayasan Darul Aitam mengingat yayasan tersebut adalah organisasi nirlaba yang tidak berorientasikan profit melainkan lebih pelayanan publik memperlihatkan bahwa dalam sirkulasi keuangan di Yayasan Darul aitam yang bersumber pendanaan dari</p>
--	--	--

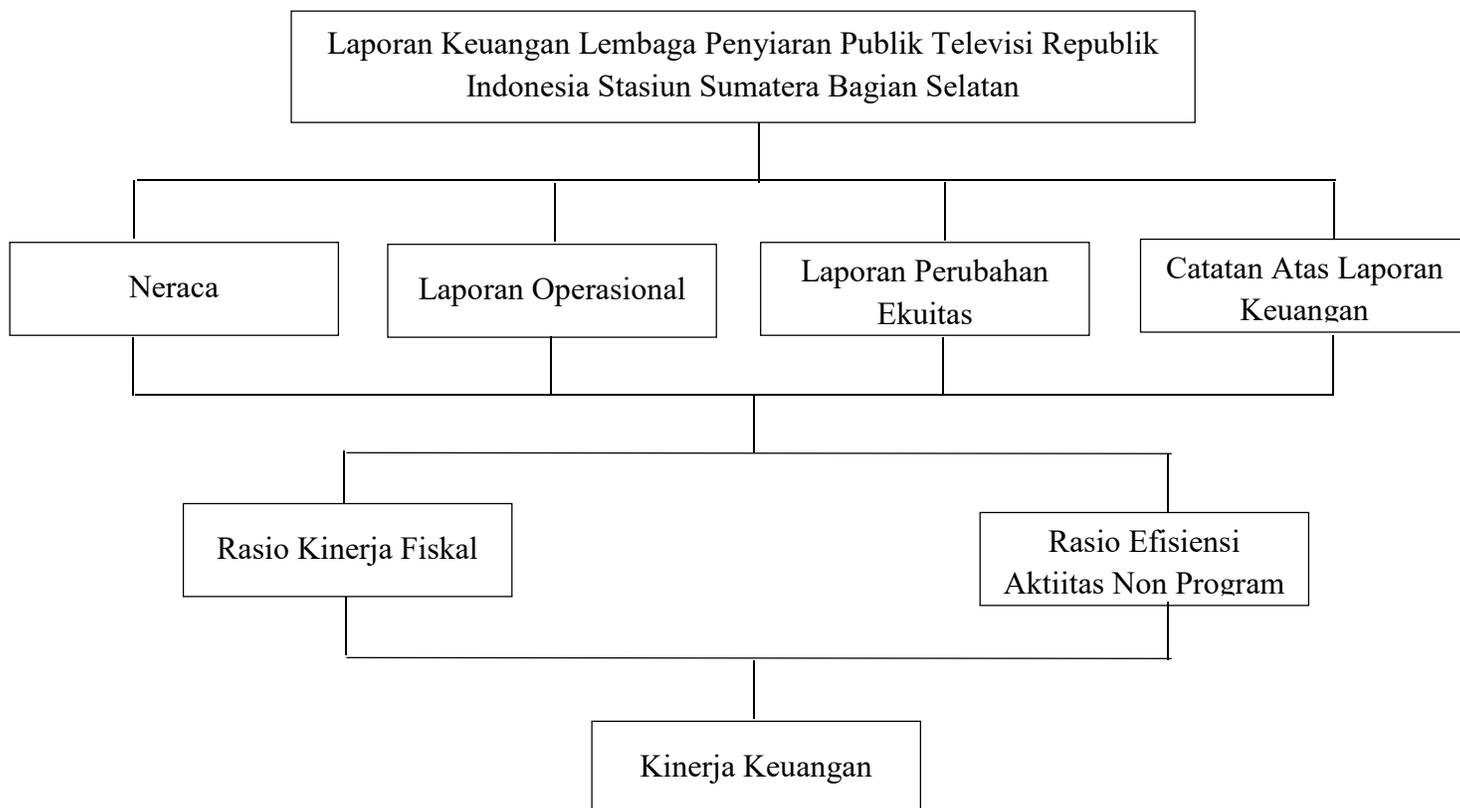
			Donator, Darmais, Pemerintah, Panitia Zakat, dan Pemasukan Cabang Usaha Yayasan 100% diaplikasikan untuk operasional makan (kebutuhan sehari-hari anak asuh) dan operasional pendidikan.
Yosua Eka Timesa Made Sudarma, Prof., Dr., Ak., Cpa. Universitas Brawijaya	Pengukuran Kinerja Organisasi Nirlaba Dengan Pendekatan <i>Balanced Scorecard</i> (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Baptis Batu)	Penelitian ini menggunakan rancangan campuran transformatif (<i>transformative mixed method</i>), yaitu rancangan yang menggabungkan elemen-elemen pendekatan konvergen, sekuensial eksplanatori, atau pendekatan sekuensial eksploratori (Creswell, 2014:304). Perspektif pelanggan dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran akan menggunakan dua	disimpulkan bahwa peneliti menggunakan data laporan anggaran RS Baptis Batu, data laporan realisasi anggaran RS Baptis Batu, data jumlah kunjungan RS Baptis, data jumlah pasien RS Baptis Batu, data pengukuran kinerja RS Baptis Batu, data karyawan RS Baptis Batu selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, serta jawaban dari kuesioner kepuasan pasien dan jawaban kuesioner kepuasan karyawan RS baptis Batu untuk melakukan pengukuran atas kinerja RS Baptis Batu dengan konsep <i>Balanced Scorecard</i> . RS Baptis Batu telah memformulasikan visi, misi, dan strateginya dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja

		pendekatan yaitu, sekuensial eksplanatori dan sekuensial eksploratori. Perspektif keuangan dan perspektif Proses Bisnis Internal akan menggunakan pendekatan sekuensial eksploratori.	Rumah Sakit dikatakan “cukup” bila diukur dengan menggunakan metode Balanced Scorecard.
--	--	---	---

Sumber : google scholar, 2021

2.3 Kerangka Pikir/Alur Pikir

Penelitian ini membahas tentang Analisis Rasio Kinerja Fiskal, dan Rasio Efisiensi Aktivitas Non Program Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Pada Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Sumatera Bagian Selatan. Berikut ini kerangka pikir dari peneliti:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran